

**Journal of Special Education Lectura**

e-ISSN: (3025-1494) p-ISSN: (Proses)

Journal homepage: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about>Email: jse-lectura@unilak.ac.id

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Tunagrahita

Effran Zudeta¹, Dina Fitriani², Firmansyah³¹effranzudeta@unilak.ac.id (Universitas Lancang Kuning, Indonesia)²dina@unilak.ac.id (Universitas Lancang Kuning, Indonesia)³firmanasyah@unilak.ac.id (Universitas Lancang Kuning, Indonesia)**Informasi Artikel****Riwayat Artikel:**

Ter kirim, 28 Desember 2023

Revisi, 30 Desember 2023

Diterima, 31 Desember 2023

Kata Kunci:

Tunagrahita

Pengembangan Pembelajaran

Bahasa Inggris

ABSTRAK

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat intelegensi dibawah rata-rata yang menyebabkan adanya hambatan dalam akademik dan perkembangan sehingga memerlukan intervensi khusus dalam pembelajaran, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur. Jenis penelitian ini diangkat untuk menggabungkan informasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan media permainan seperti flashcard atau ular tangga dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, metode pendekatan SLEBEW dan TPR juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bahasa Inggris pada anak tunagrahita. Hasil kajian dari penelitian menunjukkan ada beberapa metode pendekatan dan media permainan yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak tunagrahita.

ABSTRACT

Intellectually retarded children are children who have a level of intelligence below the average which causes obstacles in academics and development so that they require special intervention in learning, one of which is English lessons. This research uses a literature review research method. This type of research was appointed to combine information from several previous studies. Based on the information that has been collected, game media such as flashcards or snakes and ladders can be used to develop English language learning. Apart from that, the SLEBEW and TPR approaches also show an increase in understanding of English in mentally retarded children. The results of the research study show that there are several approach methods and game media that can be used to develop English language learning for mentally retarded children.

Corresponding Author:

Nama Penulis : Dina Fitriani

Afiliasi : Universitas Lancang Kuning Indonesia

Email: dina@unilak.ac.id

Pendahuluan

Salah satu wadah yang dapat membantu dalam mengembangkan potensi dan keterampilan setiap manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan upaya seseorang dalam mengembangkan keterampilan dan mengoptimalkan pengetahuan, nilai, dan potensi (Nasution et al., 2022). Pengertian umum pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses untuk mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi seorang berwawasan luas dan terdidik (Alpian et al., 2019).

Dalam pengertian lain pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh kelompok atau lembaga berupa bimbingan agar tercipta tingkat penghidupan yang tinggi dalam artian berkarakter (Djamaluddin, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya seseorang dalam kelompok atau lembaga yang memberikan bimbingan agar dapat mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan, nilai dan potensi seseorang dan menjadikan sebagai generasi yang berwawasan, terdidik dan berkarakter.

Pendidikan akan selalu mengalami perubahan yang mana akan menjadi tempat untuk meningkatkan keunggulan serta melahirkan anak-anak yang berkualitas. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan akan melahirkan dan menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dengan akhlak yang mulia dan dapat berpikir kritis (Tsoraya et al., 2023). Pendidikan diberikan kepada setiap orang guna untuk memerangi kebodohan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menciptakan kualitas negara, maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi seseorang memiliki pola pikir yang maju terlebih untuk menghadapi perkembangan zaman. Hal ini pun mendapatkan perhatian intens dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi permasalahan yang ada pada setiap lembaga dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Pristiwanti et al., 2022). Salah satu tempat seseorang mendapat pendidikan adalah di sekolah.

Suatu lembaga tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik serta tempat satu kelompok melakukan kegiatan hubungan kerja sama antar kepala sekolah, guru, dan ketenaga kerja lain yang disebut sebagai sekolah (Julaiha, 2019). Selain sebagai tempat untuk belajar, sekolah juga merupakan tempat bermain sebagai peran istimewa yang mendukung peserta didik dalam memahami pengaruh perilaku seseorang dan menjadi tempat untuk hidup berkelanjutan. Tidak hanya itu sekolah juga merupakan tempat untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional karena dalam sekolah akan ada interaksi sesama teman dan lingkungan di sekolah (Santika et al., 2022). Dalam artian lain sekolah memiliki banyak fungsi yang tidak hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi dan bermain. Namun, tidak semua anak yang ada di lingkungan sekolah adalah anak yang normal atau biasa disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pelayanan khusus dikarenakan mereka memiliki hambatan disalah satu atau beberapa aspek baik dari yang bisa dilihat maupun tidak (Desiningrum, 2017). Pengertian ABK menurut (Husna et al., 2019) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dari anak pada umumnya sehingga mereka memiliki ragam dan karakteristik tersendiri yang membuat mereka unik. Sedangkan menurut (Fakhiratunnisa et al., 2022) ABK merupakan anak yang memiliki hambatan pendidikan dan perkembangan sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus dikarenakan gangguan atau hambatan yang dimiliki. Maka dari itu disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki hambatan pada sebagian atau seluruh aspek yang menyebabkan terhambatnya dalam aspek perkembangan dan pendidikan sehingga ABK memerlukan pelayanan yang khusus sesuai dengan kebutuhannya. ABK memiliki ragam jenis dan karakteristik yang berbeda-beda, salah satu ABK yang ada disekolah inklusif ataupun sekolah luar biasa adalah anak tunagrahita.

Anak yang memiliki fungsi intelektual berada dibawah rata-rata anak pada umumnya sehingga mengakibatkan keterbelakangan mental atau tingkah laku yang dibarengi dengan kecacatan fisik dan membutuhkan intervensi khusus agar dapat memaksimalkan kemampuan perkembangannya disebut sebagai anak tunagrahita. Di dalam sekolah anak-anak akan menerima pembelajaran dari beberapa macam mata pelajaran. Dikarenakan anak tunagrahita memiliki intelektual dibawah rata-rata, maka hal ini akan berdampak pada proses ia untuk menerima materi

pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris (Desiningrum, 2017). Menurut (Sya et al., 2022) Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari hal ini berfungsi sebagai modal di masa depan sebagai alat berkomunikasi baik untuk mencari informasi juga menjalin hubungan interpersonal. Namun, hal ini terkendala pada anak tunagrahita.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai pembelajaran untuk anak tunagrahita terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan judul penelitian “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak tunagrahita.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur yang mana jenis penelitian ini diangkat untuk menggabungkan informasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Adapun informasi yang telah didapatkan akan dikumpulkan serta disajikan dengan dengan format naratif. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak tunagrahita.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelektual dan mental sehingga berdampak pada perkembangan kognitif serta perilakunya. Dengan kata lain anak tunagrahita adalah anak dengan tingkat intelegensi yang berada dibawah rata-rata dan biasanya anak tunagrahita akan mendapati hambatan menyesuaikan perilaku (Yosiani, 2014). Menurut (Mangunsong, 2009) anak tunagrahita sendiri diklasifikasi dengan 3 golongan, yaitu tunagrahita ringan yang memiliki IQ 50-70, kemudian tunagrahita sedang dengan IQ 30-50 dan tunagrahita berat dengan IQ dibawah 30. Faktor yang dapat menyebabkan anak tunagrahita adalah faktor pada saat kehamilan, saat kelahiran, setelah kelahiran, juga dari faktor keturunan dan faktor lingkungan (Tarigan, 2019).

Menurut (Hafid et al., 2023) menjelaskan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata serta kesulitan dalam penyesuaian diri. Tidak hanya terhambat dalam penyesuaian diri, mereka mengalami keterhambatan dalam aspek akademik dimana anak tunagrahita tidak dapat berpikir secara abstrak. Maka dari itu, anak tunagrahita mengalami hambatan dalam penerimaan materi pembelajaran salah satunya adalah Bahasa Inggris. Dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pendidikan khusus terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus hal ini akan berpengaruh terhadap proses penerimaan pembelajaran dan dalam melakukan kegiatan belajar (Marlina, 2015). Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti pengembangan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak tunagrahita bisa dilakukan dengan beberapa metode, adapun beberapa jurnal yang menjadi acuan peneliti adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2023) mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode flashcard untuk pengembangan pembelajaran anak tunagrahita memiliki pengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris kepada anak tunagrahita. Flashcard sendiri merupakan salah satu media edukatif yang dapat dilakukan dengan bermain yang disajikan dengan gambar praktis dan aplikatif juga terdapat kata di belakang atau dibawah gambar, serta ukuran untuk flashcard bisa disesuaikan dengan besar atau kecil suatu kelompok atau kelas yang dihadapi (Nurani et al., 2019). Penelitian lain yang juga meneliti hal yang sama adalah (Ramadhanti et al., 2022). Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh flashcard dalam penguasaan kosa kata Bahasa Inggris.

Penelitian lain yang mendukung flashcard dapat meningkatkan pemahaman bahasa Inggris dilakukan oleh (Putri, 2016). Penelitian tersebut mengatakan media flashcard dapat menambahkan penguasaan bahasa Inggris, yang mana siswa lebih tertarik dalam memperhatikan dan semangat dalam Pelajaran bahasa Inggris untuk menguasai kosakata. Menurut (Jannah & Jamaludin, 2022) yang mengkaji hal serupa terkait media pembelajaran flashcard mengatakan bahwa media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap penguasaan bahasa Inggris. Maka dari itu, disimpulkan bahwa media pembelajaran flashcard dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran bagi anak tunagrahita.

Penelitian lain yang melakukan penelitian untuk memberikan pemahaman pembelajaran Bahasa Inggris pada anak tunagrahita dilakukan oleh (Giofanny et al., 2023). Penelitian tersebut melakukan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan SLEBEW (*Sound Language be The New*) dengan dikombinasikan dengan boneka tangan yang dapat mengeluarkan suara untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris pada anak tunagrahita di SMALB Dharma Wanita Madiun. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penelitian tersebut adalah dengan bernyanyi agar siswa tunagrahita dapat terbiasa dengan intonasi dan pengucapan, kemudian dengan mendengar agar mengasah kemampuan mendengar dan memahami Bahasa Inggris. Dilanjutkan dengan kegiatan membangun dan menikmati agar siswa dapat menerapkan pola bahasa dan kreativitas dalam berbicara bahasa Inggris serta membangun suasana yang gembira dalam pembelajaran dan kegiatan terakhir adalah menonton, hal ini dilakukan agar siswa tunagrahita dapat menghubungkan kata-kata dan pemahaman mereka. Melalui pendekatan pembelajaran SLEBEW tersebut didapatkan hasil bahwa terbukti adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa Inggris dan meningkatkan 4 aspek yaitu *speaking, reading, listening, dan writing* pada anak tunagrahita.

Adapun penelitian lain yang mengatakan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan menggunakan media bermain ular tangga. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Hariyanti et al., 2023) yang mengatakan bahwa media bermain ular tangga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak tunagrahita. Penelitian tersebut mengatakan bahwa media bermain ular tangga dapat mengurangi stress saat belajar sehingga dapat membantu siswa untuk menerima pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan metode *Total Physical Response* (TPR). Metode TPR merupakan metode pembelajaran untuk mempelajari kosa kata baru dengan cara mendengarkan dan mempraktikkan secara langsung dari lisan, dimana metode ini diciptakan oleh Dr. James J. Asher yang merupakan seorang professor di Universitas San Jose California pada bidang psikologi (Ramadani & Baroroh, 2020). Penelitian metode ini telah dilakukan oleh penelitian (Nugraheni & Kristian, 2018) yang mendapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan kosa kata bahasa Inggris untuk anak tunagrahita di SLB N Kota Magelang. Penelitian tersebut melakukan penelitian pada anak tunagrahita menggunakan metode TPR, kemudian melakukan kegiatan seperti memberikan contoh kosakata bahasa Inggris, lalu siswa mengikuti contoh yang diberikan dan melakukan gerakan sesuai yang diberikan. Hasil dari penerapan metode TPR ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada anak tunagrahita.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dari beberapa jurnal yang telah dijelaskan sebelumnya, pengembangan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak tunagrahita dapat dilakukan dengan beberapa metode pendekatan dan media. Beberapa metode dan media tersebut seperti media

edukasi flashcard, permainan ular tangga, dan metode TPR. Selain itu, pengembangan pembelajaran juga dapat dilakukan melalui pendekatan SLEBEW (*Sound Language be The New*) yang dikombinasikan dengan boneka yang dapat mengeluarkan suara. Beberapa metode pendekatan atau media permainan tersebut dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak tunagrahita.

Daftar Rujukan

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Azzahra, N. (2023). Media Flash Card untuk Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(2), 517–521.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. psikosain.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26–42.
- Giofanny, A. V., Pramudya, R. S., Devi, N. F., Rosadi, S. D. P., & Pinandhita, F. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris bagi Siswa Tuna Grahita di SMALB Dharma Wanita Madiun Melalui Media SLEBEW (*Sound Language be The New*). *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 619–627.
- Hafid, A., Zahro, I. F., & Kasih, D. A. (2023). Penerapan Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLB Negeri Sumbang Bojonegoro. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 103–117.
- Hariyanti, N., Tjalla, M., Arqam, A., Dalle, H. A., & Sunubi, A. H. (2023). The Use of Snakes and Ladders Game as English Teaching Media to Improve Mentally Retarded Students' Vocabulary. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(2), 190–198.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207–222.
- Jannah, M., & Jamaludin, U. (2022). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris melalui Media Flash Card di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11172–11176.
- Julaiha, S. (2019). *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Mangunsong, F. (2009). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Depok: LPSP3 UI*.
- Marlina, M. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional*.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 422–427.
- Nugraheni, N. E., & Kristian, L. D. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Tunagrahita. *Jurnal Lingua Aplikata*, 1(2).
- Nurani, A. F., Sya, M. F., & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Picture Series dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, O. T. (2016). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris menggunakan Media Flashcard di SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(4), 355–365.
- Ramadani, F., & Baroroh, R. U. (2020). Strategies and Methods of Learning Arabic Vocabulary/Strategi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(2).

-
- Ramadhanti, N. W., Kusumaningrum, S., & Anakotta, R. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 89–94.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361.
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *JURNAL PIONIR*, 5(3).
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). The Role of Accounting Information Systems in the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 44–47.
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–124.